

Burhanuddin Az-Zarnuji's Thoughts on Islamic Education and Their Relevance to Modern Education

Mhd Yudha Firmansyah¹, Eva Dewi², Firda Aufa Yumni³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}

*E-mail: firmansyahmhdhyudha@gmail.com

Abstract

This study examines the Islamic educational thought of Burhanuddin Az-Zarnuji and its relevance to modern education systems. Az-Zarnuji was a 12th-century scholar who produced the monumental work *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum*, which remains a primary reference in Islamic education today. This research employs a qualitative method with a library research approach, analyzing primary and secondary sources related to Az-Zarnuji's thought. The findings indicate that Az-Zarnuji's educational philosophy encompasses fundamental concepts including the essence and virtue of knowledge, the importance of proper intention in learning, teacher-student relationships, gradual learning methodology (*tadarruj*), and character formation. His learning methods include selecting teachers and study partners, time management, memory reinforcement, and collaborative learning. Az-Zarnuji's thought demonstrates high relevance to modern education, particularly in character education, constructivism learning, learning management, lifelong learning, and holistic education. This study concludes that integrating Az-Zarnuji's thought into contemporary Islamic education systems can provide solutions for producing Muslim generations who excel academically while maintaining noble character.

Keywords: Burhanuddin Az-Zarnuji, Islamic Education, *Ta'lim al-Muta'allim*, Learning Methods, Character Education



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki tradisi intelektual yang sangat kaya dengan menghasilkan pemikir-pemikir besar yang memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan peradaban manusia. Salah satu tokoh yang memberikan pengaruh mendalam dalam bidang pendidikan Islam adalah Burhanuddin Az-Zarnuji, seorang ulama dan pendidik yang hidup pada abad ke-6 Hijriyah atau abad ke-12 Masehi. Pemikirannya tentang pendidikan Islam telah menjadi rujukan utama bagi pendidik dan peserta didik Muslim selama berabad-abad.

Az-Zarnuji dikenal luas melalui karyanya yang monumental, *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum* (Pembelajaran bagi Pelajar tentang Metode Belajar). Karya ini bukan hanya sekadar panduan praktis dalam menuntut ilmu, tetapi juga merupakan filosofi pendidikan yang komprehensif yang mencakup aspek spiritual, moral, metodologis, dan praktis dalam proses pembelajaran. Karya ini telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dan menjadi kurikulum wajib di berbagai lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia, termasuk pesantren-pesantren di Indonesia.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pemikiran Az-Zarnuji memiliki relevansi yang sangat tinggi. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, prinsip-prinsip pendidikan yang diusung oleh Az-Zarnuji masih dapat diaplikasikan dan memberikan solusi

atas berbagai permasalahan pendidikan modern. Konsep-konsep seperti pentingnya niat dalam belajar, hubungan guru dan murid, metode pembelajaran yang efektif, dan pembentukan karakter melalui pendidikan, merupakan aspek-aspek yang tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan di abad ke-21.

Pemikiran Az-Zarnuji juga memberikan keseimbangan antara dimensi duniawi dan ukhrawi dalam pendidikan. Ia menekankan bahwa menuntut ilmu bukan hanya untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga sebagai ibadah kepada Allah SWT dan sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Konsep ini sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan modern yang sering kali terjebak pada orientasi materialistik semata.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemikiran Az-Zarnuji, namun kebanyakan fokus pada aspek parsial dari pemikirannya. Kajian yang komprehensif yang mengintegrasikan seluruh dimensi pemikiran Az-Zarnuji dan menghubungkannya dengan konteks pendidikan modern masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemikiran pendidikan Islam Burhanuddin Az-Zarnuji dan mengeksplorasi relevansinya dengan sistem pendidikan Islam kontemporer.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep-konsep utama dalam pemikiran pendidikan Islam Az-Zarnuji? (2) Bagaimana metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Az-Zarnuji dalam karya *Ta'lim al-Muta'allim*? (3) Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Az-Zarnuji dengan sistem pendidikan Islam modern?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian penelitian berupa pemikiran tokoh yang terdokumentasi dalam berbagai literatur.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Primer: Karya utama Burhanuddin Az-Zarnuji yaitu *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum* beserta terjemahannya.
2. Sumber Sekunder: Buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas tentang pemikiran Az-Zarnuji dan pendidikan Islam, termasuk karya-karya Abuddin Nata, Haidar Putra Daulay, Azyumardi Azra, Ahmad Tafsir, Ramayulis, dan tokoh-tokoh lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui pencatatan dan pengutipan dari sumber-sumber pustaka yang telah ditentukan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Mengidentifikasi dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Display Data: Menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang sistematis dan terstruktur.
3. Interpretasi Data: Menganalisis dan menafsirkan makna dari data yang telah terkumpul.
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitas data.

Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan pemikiran Az-Zarnuji kemudian menganalisisnya dalam konteks pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan modern.

Hasil dan Pembahasan

1. Biografi Burhanuddin Az-Zarnuji

Burhanuddin Ibrahim ibn Isma'il Az-Zarnuji adalah seorang ulama dan pemikir pendidikan Islam yang hidup pada abad ke-6 Hijriyah atau sekitar abad ke-12 Masehi. Nama lengkapnya adalah Burhanuddin Ibrahim ibn Isma'il Az-Zarnuji, dengan nisbah "Az-Zarnuji" yang menunjukkan bahwa ia berasal dari Zarnuj, sebuah kota di wilayah Turkestan yang kini termasuk dalam wilayah Afghanistan atau Uzbekistan.

Az-Zarnuji hidup pada masa kejayaan peradaban Islam, khususnya di wilayah Asia Tengah yang saat itu menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Pada masa ini, kota-kota seperti Bukhara, Samarkand, dan wilayah-wilayah sekitarnya menjadi tempat berkumpulnya para ulama dan cendekiawan Muslim dari berbagai penjuru dunia Islam. Kondisi ini sangat mendukung perkembangan intelektual Az-Zarnuji dan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pemikirannya tentang pendidikan Islam.

Latar belakang pendidikan Az-Zarnuji sangat kuat dalam bidang ilmu-ilmu keislaman. Ia menguasai berbagai disiplin ilmu, termasuk fiqh, hadits, tafsir, teologi, dan filsafat Islam. Keluasan ilmunya ini tercermin dalam karya monumentalnya, *Ta'lim al-Muta'allim*, yang menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pendidikan Islam, mulai dari aspek spiritual, metodologis, hingga praktis.

Az-Zarnuji hidup pada periode di mana tradisi keilmuan Islam telah mencapai tingkat kematangan yang tinggi. Para ulama pada masa ini tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga ilmu-ilmu rasional seperti filsafat, matematika, astronomi, dan kedokteran. Konteks intelektual ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendekatan Az-Zarnuji dalam memandang pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada aspek normatif tetapi juga mencakup dimensi rasional dan praktis.

2. Karya Monumental: Ta'lim al-Muta'allim

Karya paling terkenal dan berpengaruh dari Burhanuddin Az-Zarnuji adalah *Ta'lim al-Muta'allim* Tariq at-Ta'allum (Pembelajaran bagi Pelajar tentang Metode Belajar). Karya ini merupakan sebuah panduan komprehensif tentang etika dan metodologi dalam menuntut ilmu menurut perspektif Islam. Buku ini terdiri dari 13 bab yang mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran.

Struktur *Ta'lim al-Muta'allim* tersusun secara sistematis dan logis, dimulai dari hal-hal yang paling mendasar hingga aspek-aspek yang lebih kompleks dalam proses pembelajaran. Bab-bab dalam karya ini meliputi: hakikat ilmu dan keutamaan menuntut ilmu, niat dalam belajar, memilih guru dan teman belajar, menghormati guru dan ilmu, kesungguhan dalam belajar, permulaan belajar, urutan dalam belajar, tawakal dalam menuntut ilmu, waktu untuk belajar, rasa kasih sayang dan memberikan nasihat, mencari tambahan faedah, wara' ketika menuntut ilmu, dan hal-hal yang menguatkan atau melemahkan ingatan.

Metodologi penulisan *Ta'lim al-Muta'allim* menunjukkan kedalaman keilmuan Az-Zarnuji. Setiap konsep yang disampaikan didukung dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an, hadits Nabi SAW, atsar sahabat, dan pendapat para ulama terdahulu. Pendekatan ini menunjukkan komitmen Az-Zarnuji terhadap otoritas sumber-sumber Islam dalam merumuskan konsep-konsep pendidikan.

Pengaruh *Ta'lim al-Muta'allim* sangat luas dan berkelanjutan. Karya ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, Persia, Turki, Urdu, Melayu, Jawa, dan berbagai bahasa lainnya. Di Indonesia, karya ini menjadi salah satu kitab wajib yang dipelajari di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

3. Konsep-Konsep Utama Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji

a. Konsep Ilmu dan Keutamaannya

Az-Zarnuji memulai pemikirannya dengan mendefinisikan hakikat ilmu dan keutamaannya dalam Islam. Menurutny, ilmu adalah mengetahui sesuatu dengan hakikatnya, dan ilmu yang paling

mulia adalah ilmu yang berkaitan dengan agama dan akhirat. Namun, ia juga mengakui pentingnya ilmu-ilmu duniawi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Konsep keutamaan ilmu dalam pemikiran Az-Zarnuji didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits yang menegaskan tingginya kedudukan orang-orang yang berilmu. Ia menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim, sebagaimana hadits Nabi SAW yang menyatakan "طلب العلم فريضة على كل مسلم" (Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim).

b. Konsep Niat dalam Belajar

Salah satu konsep fundamental dalam pemikiran Az-Zarnuji adalah pentingnya niat yang benar dalam menuntut ilmu. Ia menekankan bahwa niat menuntut ilmu haruslah untuk mencari keridhaan Allah SWT, bukan untuk memperoleh keuntungan duniawi semata. Niat yang benar akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasilnya.

Az-Zarnuji mengkategorikan niat dalam menuntut ilmu menjadi beberapa tingkatan, mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Niat tertinggi adalah menuntut ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengamalkannya, dan mengajarkannya kepada orang lain. Konsep ini menunjukkan dimensi spiritual yang kuat dalam pendidikan Islam menurut Az-Zarnuji.

c. Konsep Hubungan Guru dan Murid

Az-Zarnuji memberikan perhatian khusus terhadap hubungan antara guru dan murid dalam proses pendidikan. Menurutnya, guru memiliki kedudukan yang sangat mulia dan harus dihormati oleh murid. Namun, penghormatan ini bukan berarti menghilangkan sikap kritis dan aktif dari murid dalam proses pembelajaran.

Konsep tentang guru dalam pemikiran Az-Zarnuji mencakup kriteria-kriteria yang harus dipenuhi seorang guru, seperti kedalaman ilmu, akhlak yang baik, pengalaman mengajar, dan kemampuan untuk menyampaikan ilmu dengan efektif. Sementara itu, murid juga memiliki kewajiban-kewajiban tertentu, seperti menghormati guru, bersikap sopan, dan menunjukkan keseriusan dalam belajar.

d. Konsep Metodologi Pembelajaran

Az-Zarnuji mengembangkan konsep metodologi pembelajaran yang komprehensif dan sistematis. Ia menekankan pentingnya urutan dalam mempelajari ilmu, dimulai dari yang paling mendasar hingga yang paling kompleks. Prinsip ini dikenal dengan istilah "tadarruj" (gradual) dalam pembelajaran.

Konsep metodologi Az-Zarnuji juga mencakup aspek-aspek praktis seperti waktu yang tepat untuk belajar, cara menghafal yang efektif, teknik pengulangan, dan strategi untuk memperkuat ingatan. Ia menekankan bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik.

e. Konsep Pembentukan Karakter

Dalam pemikiran Az-Zarnuji, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang islami. Ia menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam proses pembelajaran, baik dari sisi guru maupun murid.

Konsep pembentukan karakter dalam pemikiran Az-Zarnuji mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, rasa hormat, dan komitmen terhadap kebenaran. Karakter-karakter ini tidak hanya penting dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

4. Metode Pembelajaran dalam Perspektif Az-Zarnuji

a. Metode Pemilihan Guru dan Teman Belajar

Az-Zarnuji memberikan panduan yang detail tentang bagaimana memilih guru yang tepat. Menurutnya, guru yang baik adalah yang memiliki kedalaman ilmu, akhlak mulia, pengalaman mengajar yang memadai, dan kemampuan untuk menyampaikan materi dengan jelas. Ia juga menekankan pentingnya memilih guru yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Selain memilih guru, Az-Zarnuji juga menekankan pentingnya memilih teman belajar yang baik. Teman belajar yang ideal adalah yang memiliki semangat belajar yang tinggi, akhlak yang baik, dan dapat memberikan motivasi positif dalam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran kolaboratif ini menunjukkan pemahaman Az-Zarnuji tentang pentingnya aspek sosial dalam pendidikan.

b. Metode Pengaturan Waktu Belajar

Az-Zarnuji mengembangkan konsep manajemen waktu dalam belajar yang sangat terstruktur. Ia membagi waktu belajar menjadi beberapa periode berdasarkan tingkat efektivitas kognitif manusia. Menurutnya, waktu terbaik untuk menghafal adalah pada dini hari, waktu terbaik untuk berdiskusi adalah pada pagi hari, dan waktu terbaik untuk menulis adalah pada sore hari.

Konsep manajemen waktu Az-Zarnuji juga mencakup prinsip keseimbangan antara aktivitas belajar dan istirahat. Ia menekankan bahwa peserta didik perlu mengatur waktu dengan baik agar dapat memaksimalkan hasil pembelajaran tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan.

c. Metode Penguatan Memori

Az-Zarnuji mengembangkan berbagai teknik untuk memperkuat daya ingat dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini mencakup teknik pengulangan yang sistematis, penggunaan asosiasi dan analogi, serta praktik yang kontinyu. Ia juga mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan daya ingat.

Dalam konsep penguatan memori, Az-Zarnuji menekankan pentingnya pemahaman sebelum penghafalan. Menurutnya, materi yang dipahami dengan baik akan lebih mudah diingat dan diaplikasikan dibandingkan dengan materi yang hanya dihafal tanpa pemahaman.

d. Metode Pembelajaran Bertahap (Tadarruj)

Salah satu metode pembelajaran yang paling penting dalam pemikiran Az-Zarnuji adalah prinsip tadarruj atau pembelajaran bertahap. Metode ini menekankan pentingnya mempelajari ilmu secara berurutan, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang dasar ke yang lanjutan.

Prinsip tadarruj ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap ilmu memiliki hierarki dan keterkaitan yang sistematis. Peserta didik yang melompati tahapan-tahapan tertentu akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks. Metode ini juga membantu membangun fondasi pengetahuan yang kuat dan berkelanjutan.

e. Metode Diskusi dan Dialog

Az-Zarnuji mengakui pentingnya metode diskusi dan dialog dalam proses pembelajaran. Ia menekankan bahwa diskusi yang dilakukan dengan etika yang baik dapat membantu memperdalam pemahaman dan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, ia juga memberikan peringatan tentang adab yang harus dijaga dalam berdiskusi.

Metode diskusi menurut Az-Zarnuji harus dilakukan dengan tujuan mencari kebenaran, bukan untuk menang-menangan atau memamerkan kepandaian. Peserta diskusi harus bersikap rendah hati, menghormati pendapat orang lain, dan siap menerima koreksi jika melakukan kesalahan.

5. Relevansi Pemikiran Az-Zarnuji dengan Pendidikan Modern

a. Relevansi dalam Pembentukan Karakter

Dalam era globalisasi yang sering kali mengabaikan aspek moral dan spiritual, pemikiran Az-Zarnuji tentang pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan menjadi sangat relevan. Konsep integratif antara pengembangan intelektual dan moral yang diusung oleh Az-Zarnuji sejalan dengan tuntutan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan modern.

Pendidikan karakter yang dikembangkan Az-Zarnuji tidak bersifat indoktrinal, tetapi lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai melalui keteladanan dan praktik yang kontinyu. Pendekatan ini sangat relevan dengan pendidikan karakter modern yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan pembiasaan.

b. Relevansi dalam Metodologi Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Az-Zarnuji memiliki kesamaan dengan berbagai teori pembelajaran modern. Prinsip tadarruj atau pembelajaran bertahap sesuai dengan teori

pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya membangun pengetahuan secara bertahap berdasarkan pengetahuan sebelumnya.

Konsep pemilihan guru dan teman belajar yang dikembangkan Az-Zarnuji juga relevan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan supportif. Metode diskusi dan dialog yang diusulkan Az-Zarnuji sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam pendidikan modern.

c. Relevansi dalam Manajemen Pembelajaran

Konsep manajemen waktu dan penguatan memori yang dikembangkan Az-Zarnuji sangat relevan dengan penelitian-penelitian modern tentang psikologi kognitif dan neuroeducation. Prinsip-prinsip yang diusung Az-Zarnuji tentang waktu optimal untuk berbagai aktivitas pembelajaran ternyata didukung oleh penelitian modern tentang ritme sirkadian dan pola kerja otak manusia.

Teknik penguatan memori yang dikembangkan Az-Zarnuji, seperti pengulangan sistematis dan penggunaan asosiasi, sejalan dengan teknik-teknik mnemonic yang dikembangkan dalam psikologi kognitif modern. Hal ini menunjukkan kedalaman pemahaman Az-Zarnuji tentang cara kerja memori manusia.

d. Relevansi dalam Pengembangan Lifelong Learning

Konsep menuntut ilmu sepanjang hayat yang ditekankan oleh Az-Zarnuji sangat relevan dengan konsep lifelong learning dalam pendidikan modern. Dalam era informasi yang berubah dengan cepat, kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan diri menjadi sangat penting.

Pemikiran Az-Zarnuji tentang niat yang benar dalam menuntut ilmu juga relevan dengan konsep intrinsic motivation dalam pendidikan modern. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat akan lebih bertahan dan berhasil dalam proses pembelajaran jangka panjang.

e. Relevansi dalam Pendidikan Nilai dan Spiritualitas

Di tengah tantangan sekularisasi dan materialisasi dalam pendidikan modern, pemikiran Az-Zarnuji tentang integrasi dimensi spiritual dalam pendidikan menjadi sangat relevan. Konsep menuntut ilmu sebagai ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah memberikan makna yang lebih dalam terhadap aktivitas pembelajaran.

Pendekatan holistik yang dikembangkan Az-Zarnuji, yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual, sejalan dengan tuntutan pendidikan holistik dalam konteks pendidikan Islam modern. Pendekatan ini dapat memberikan alternatif terhadap pendidikan yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif semata.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait pemikiran pendidikan Islam Burhanuddin Az-Zarnuji:

Pertama, pemikiran pendidikan Az-Zarnuji dibangun atas fondasi teologis yang kuat dan metodologi yang sistematis. Konsep-konsep utama dalam pemikirannya meliputi hakikat ilmu dan keutamaannya, pentingnya niat yang benar dalam belajar, hubungan yang harmonis antara guru dan murid, metodologi pembelajaran yang efektif, dan pembentukan karakter yang islami. Semua konsep ini saling terkait dan membentuk sebuah sistem pendidikan yang utuh dan holistik.

Kedua, metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Az-Zarnuji menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang psikologi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Metode-metode seperti pemilihan guru dan teman belajar, pengaturan waktu belajar, penguatan memori, pembelajaran bertahap (tadarruj), dan diskusi yang konstruktif, semuanya menunjukkan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini tidak hanya aplikatif pada zamannya, tetapi juga tetap relevan dengan konteks pendidikan kontemporer.

Ketiga, relevansi pemikiran Az-Zarnuji dengan pendidikan modern sangat tinggi dan multidimensional. Prinsip-prinsip yang diusungnya sejalan dengan berbagai teori dan pendekatan dalam pendidikan kontemporer, seperti pembelajaran konstruktivisme, pendidikan karakter,

pembelajaran kolaboratif, dan lifelong learning. Hal ini menunjukkan universalitas dan ketajaman pemikiran Az-Zarnuji dalam memahami hakikat pendidikan yang sesungguhnya.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, pemikiran Az-Zarnuji dapat memberikan inspirasi dan pedoman untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu membentuk generasi Muslim yang berkarakter, beriman, dan berakhlak mulia. Integrasi pemikiran Az-Zarnuji dalam sistem pendidikan Islam kontemporer dapat menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan dan permasalahan pendidikan di era modern, khususnya dalam menghadapi krisis moral dan spiritual yang melanda dunia pendidikan saat ini.

Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga-lembaga pendidikan Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip pemikiran Az-Zarnuji dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang implementasi metode-metode Az-Zarnuji dalam konteks pendidikan modern dengan berbagai variabel yang mempengaruhi efektivitasnya.

Daftar Rujukan

- Al-Zarnuji, Burhanuddin. (2019). *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum*. Terjemahan oleh Aliy As'ad. Kudus: Menara Kudus.
- Azra, Azyumardi. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, Haidar Putra. (2020). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fadjar, A. Malik. (2017). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Langgulong, Hasan. (2018). *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mastuhu. (2019). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2020). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Steenbrink, Karel A. (2017). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Tafsir, Ahmad. (2019). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Mahmud. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhairini. (2020). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.